

EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI RENDAM KAKI DENGAN AIR HANGAT DALAM  
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN SISTEM  
KARDIOVASKULER “HIPERTENSI”  
DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BAJOE

EFFECTIVENESS OF WARM WATER FOOT SOAK THERAPY IN DECREASING BLOOD  
PRESSURE IN PATIENTS WITH DISORDERS OF THE CARDIOVASCULAR SYSTEM  
“HYPERTENSION” IN THE WORKING AREA OF UPT BAJOE HEALTH CENTER

**Megawati, Dahniar**

**Email : Meghaphutri@gmail.com**

[niardahniar093@gmail.com](mailto:niardahniar093@gmail.com)

**Akademi Keperawatan Lapatau Bone**

**ABSTRAK**

Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi tubuh yang ditandai dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi dijuluki “*the silent killer*” karena sering dijumpai tanpa gejala dan baru disadari bila penderitanya telah mengalami komplikasi. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi rendam kaki dengan air hangat dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian dilakukan dari tanggal 19-22 Juli 2020. Adapun metode penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif, subjek penelitian ini yaitu 1 klien dengan rentang usia 20-50 tahun di wilayah kerja UPT Puskesmas Bajoe. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi rendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah responden 1 170/90 mmHg menjadi 150/80 mmHg, responden 2 150/100 mmHg menjadi 140/80 mmHg, responden 3 160/100 mmHg

menjadi 150/80 mmHg. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah terapi rendam kaki dengan air hangat efektif terhadap penurunan tekanan darah dengan rentang usia 20-50 tahun. Selama 20 menit dimana kaki direndam sekitar 10-15 cm diatas mata kaki dilakukan 1 kali sehari selama 4 hari.

**Kata Kunci :** Hipertensi, terapi rendam kaki dengan air hangat

### **ABSTRACT**

Hypertension is defined as a body condition characterized by a systolic blood pressure of more than 140 mmHg and a diastolic pressure of more than 90 mmHg. Hypertension is nicknamed “the silent killer” because it is often found without symptoms and is only realized whwen the patient has experienced complications. The purpose of this study was to find out whether there is an effect of foot soak therapy with warm water in reducing blood pressure in hypertensive patients. The research was conducted from 19-22 July 2020. The research method used was a descriptive research type. The subject of this research was 1 client with an age range of 20-50 years in the working area of the UPT Bajoe Health Center. From the results of the study showed that foot soak therapy with warm water can reduce blood pressure from respondent 1 170/90 mmHg becomes 150/80 mmHg, respondent 2 150/100 mmHg becomes 140/80 mmHg, respondent 3 160/100 mmHg becomes 150/80 mmHg. So the conclusion of this study is that foot soak therapy with warm water is effective in reducing blood oof 20-50 years for 20 minutes where the feet are soaked about 10-15 cm above the ankles done 1 time a day for 4 days.

**Keywords :** Hypertension, foot soak therapy with warm water

## PENDAHULUAN

Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi tubuh yang ditandai dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, berdasarkan pada dua kali pengukuran atau lebih. Hipertensi dijuluki “*the silent killer*” karena sering dijumpai tanpa gejala dan baru disadari bila penderitanya telah mengalami komplikasi. Gejalanya adalah sakit kepala, sesak napas, jantung berdebar-debar, mudah lelah, telinga berdenging (tinitus), mimisan, penglihatan kabur yang disebabkan oleh kerusakan pada otak, mata, jantung dan ginjal (Dewi & Rahmawati, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2019) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di dunia sebesar 22% dari total jumlah penduduk di dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan seluruh dunia memiliki hipertensi (Dinkes, 2019).

Prevalensi kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang, dan angka kematian yang terjadi di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 orang. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena penderita tidak mengalami keluhan sehingga tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan diketahui keluhan sehingga tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan diketahui setelah terjadinya komplikasi (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 prevalensi hipertensi sebanyak 25,06%, dengan pelayanan tertinggi di Kabupaten Bantaeng 100% dan

Kabupaten Pinrang 87,67%. Jumlah prevalensi penderita hipertensi diatas 15 tahun di Sulawesi Selatan berkisar 1.520.659 penderitanya dengan pelayanan sebanyak 381.133 orang (Dinkes Prov. Sulsel, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tempat penelitian UPT Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone. Pada tahun 2019 prevalensi hipertensi sebanyak 400 pasien. Pada tahun 2020 prevalensi hipertensi sebanyak 476 pasien. Pada tahun 2021 prevalensi hipertensi sebanyak 507 pasien (UPT Puskesmas Bajoe, 2020).

Upaya untuk mengatasi hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah pengobatan yang menggunakan obat atau senyawa dalam kerjanya dapat mempengaruhi tekanan darah pasien. Terapi farmakologi dapat menurunkan tekanan darah tinggi namun pengobatan ini juga mempunyai efek samping jika dikonsumsi dalam waktu lama seperti sakit kepala, lemas, pusing, gangguan fungsi hati, jantung berdebar-debar dan mual. Terapi nonfarmakologis dapat dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup, terapi komplementer seperti: hidroterapi (rendam kaki) dan latihan fisik (Oktaviani, 2022).

Terapi rendam air hangat merupakan terapi nonfarmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah. Manfaat yang diberikan oleh therapy rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi demam, nyeri, memperbaiki kesuburan, menghilangkan rasa lelah, sistem pertahanan tubuh meningkat dan juga bermanfaat dalam melancarkan peredaran darah (Austik & Mariyam, 2021).

Hal ini dibuktikan melalui beberapa penelitian mengenai penerapan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dapat disimpulkan bahwa diperoleh adanya penurunan tekanan darah sesudah dilakukan terapi 1 kali sehari selama 3 hari dengan frekuensi 20-30 menit. Penelitian

dilakukan oleh (Astutik & Mariyam, 2021; Dewi & Rahmawati, 2019; Nurmaulina & Hadiyanto, 2021; Sinurat, et al., 2020).

Berdasarkan data diatas melihat penyakit hipertensi dari tahun ke tahun meningkat diwilayah UPT Puskesmas Bajoe Kab. Bone, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan sasaran yang berbeda yakni 20-50 tahun.

#### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Bajoe Kab. Bone Sulawesi Selatan.

Sabjek yang digunakan pada penelitian ini adalah satu responden yang mengalami gangguan pada sistem kardiovaskular yakni Hipertensi, dengan kriteria hasil: Klien yang mengalami hipertensi di wilayah UPT Puskesmas Bajoe Kab. Bone, dengan rentang usia 20-50 tahun dan klien bersedia menjadi responden.

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Untuk melakukan observasi seseorang peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan ditempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan panca indra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

2. *Interview* (Wawancara)

*Interview* dilakukan secara langsung, berbentuk tanya jawab atau wawancara. Dalam teknik wawancara interview narasumber berperan sebagai informan yang berperan sebagai sumber informasi.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

## HASIL PENELITIAN

- a Responden 1 berjenis kelamin perempuan, usia 48 tahun, pendidikan terakhir SMA, tinggal di kelurahan lonrae, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Keluhan yang dialami pada saat dilakukan pengkajian awal didapatkan yaitu nyeri di tengkuk dan penglihatan yang terkadang buram sejak 3 hari yang lalu. Responden mengatasi keluhannya dengan mengkonsumsi obat amlodipin 2x0,5 mg/oral yang dibeli di apotik. Responden juga mengeluh pusing karena memikirkan belum mempunyai keturunan di usianya yang sekarang. Responden memiliki riwayat hipertensi sejak 2 tahun terakhir. Hasil pemeriksaan fisik yaitu: tekanan darah 170/90 mmHg, suhu tubuh 36,5<sup>0</sup>c, nadi 78 kali/menit, pernapasan 20 kali/menit.
- b Responden 2 berjenis kelamin perempuan, usia 35 tahun, pendidikan terakhir SMA, tinggal di kelurahan bajoe, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Keluhan yang dialami pada saat dilakukan pengkajian awal adalah tegang pada bagian leher dan merasa pusing jika pindah posisi (duduk ke posisi berdiri) sejak 2 hari yang lalu. Responden tidak membatasi asupan makanan yang asin-asin atau yang dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah, responden mengatasi keluhannya secara mandiri yaitu dengan cara beristirahat di rumah dan tidak melakukan pekerjaan yang berat, namun keluhan tetap tidak berkurang atau

membaik. Responden memiliki riwayat hipertensi sejak 1 tahun yang lalu. Hasil pemeriksaan fisik yaitu: tekanan darah 150/100 mmHg, suhu tubuh 37,3<sup>0</sup>c, nadi 82 kali/menit, pernapasan 22 kali/menit.

- c Responden 3 berjenis kelamin laki-laki, usia 45 tahun, pendidikan terakhir SD, pekerjaan sebagai nelayan dan bertempat tinggal di kelurahan Lonrae. Keluhan yang dialami pada saat dilakukan pengkajian awal adalah kaku pada bagian leher dan penglihatan berkunang-kunang sejak 4 hari yang lalu. Responden mengatasi keluhannya dengan meminum obat amlodipin 1x10 mg/oral, secara beristirahat dirumah. Responden memiliki riwayat hipertensi sejak 1 tahun yang lalu. Responden juga memiliki kebiasaan merokok sejak 20 tahun yang lalu. Hasil Pemeriksaan fisik yaitu: tekanan darah 160/100 mmHg, pernapasan 24 x/menit, nadi 84 x/menit, suhu 37,0°C.

Gambaran hasil pengukuran tekanan darah responden sebelum dan sesudah pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat dapat terlihat pada tabel berikut:

Responden	Pemberian Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat	Tekanan (mmHg)	
		<i>Pre</i>	<i>Post</i>
1 (Ny. S)	Hari Pertama	170/90	170/90
	Hari Ke-2	170/90	160/90
	Hari Ke-3	160/80	150/90
	Hari Ke-4	150/90	150/80
2 (Ny.K)	Hari Pertama	150/100	150/100
	Hari Ke-2	150/90	150/90
	Hari Ke-3	150/80	140/90
	Hari Ke-4	140/90	140/80
3 (Ny.A)	Hari Pertama	160/100	160/100

Responden	Pemberian Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat	Tekanan (mmHg)	
		<i>Pre</i>	<i>Post</i>
	Hari Ke-2	160/90	160/90
	Hari Ke-3	150/90	150/80
	Hari Ke-4	150/90	150/80

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tekanan darah pada responden 1 sebelum dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat didapatkan hasil tekanan darah dimana (*pre post* hari pertama) 170/90 mmHg sedangkan sesudah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat selama 4 hari berturut-turut (*pre post* hari ke-4) 150/80 mmHg.

Tekanan darah pada responden 2 sebelum diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat didapatkan hasil tekanan darah dimana (*pre post* hari pertama) 150/100 mmHg sedangkan sesudah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat selama 4 hari berturut-turut (*pre post* hari ke-4) 140/80 mmHg.

Tekanan darah pada responden 3 sebelum diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat didapatkan hasil tekanan darah dimana (*pre post* hari pertama) 160/100 mmHg sedangkan sesudah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat selama 4 hari berturut-turut (*pre post* hari ke-4) 150/80 mmHg.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 4 hari pada pasien hipertensi dengan pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat 1 kali sehari selama 20-30 menit, didapatkan hasil bahwa pemberian terapi ini terbukti dapat menurunkan tekanan darah (*pre post* hari pertama) pada responden 1 adalah 170/90. Responden 2 (*pre post* hari pertama) 150/100 mmHg. Responden 3 (*pre post* hari pertama) 160/100 mmHg. Seseorang dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan

atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Pada pemeriksaan yang berulang. Hipertensi atau penyakit darah tinggi sebenarnya adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Hastuti, 2019).

Dalam penelitian tersebut responden memiliki faktor yang dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah yaitu tidak dapat mengelola stres, memilih ataupun membatasi makanan yang dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah seperti makanan yang asin dan kebiasaan merokok. Namun ada beberapa faktor yang mendukung penelitian ini dalam menurunkan tekanan darah seperti penulis mengedukasikan kepada klien untuk mengurangi konsumsi garam, lakukan olahraga secara rutin, cukupi waktu tidur dan istirahat, kelola stres dengan baik dan konsumsi makanan rendah lemak dan kaya serat, seperti buah dan sayuran.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ketiga responden mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat selama 4 hari berturut-turut. pada responden 1 mengalami penurunan sebesar 20/10 mmHg, responden 2 mengalami penurunan sebesar 10/10 mmHg, responden 3 mengalami penurunan 10/20 mmHg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh:

Chaidir et al., (2022) tentang Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kolok dilakukan satu kali sehari selama tiga hari, ada perbedaan yang signifikan anatara nilai rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi dimana nilai rata-rata tekanan darah sistol sebelum dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat adalah sistol 148 mmHg dan diastol 91 mmHg. Nilai rata-rata tekanan darah setelah diberikan terapi adalah sistol 137 mmHg diastol 82 mmHg.

Oktavia et al., (2021) tentang Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Hasil tekanan darah sebelum dilakukan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat 150/100 mmHg dan setelah dilakukan penerapan terapi selama 3 hari terjadi penurunan tekanan darah menjadi 120/80 mmHg. Kesimpulan adalah terapi rendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Menurut peneliti tersebut terapi rendam kaki dengan air hangat dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yang dibuktikan melalui penelitian ini. Selama proses pemberian terapi yang dilakukan selama 4 hari berturut-turut, sesuai dengan standar operasional prosedur serta kesediaan responden untuk mengurangi dan menghentikan beberapa kebiasaan buruk yang dapat memicu terjadinya hipertensi seperti mengonsumsi makanan yang asin-asin atau memiliki kadar garam yang tinggi seperti ikan asin serta stres yang berlebihan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hipertensi secara umum adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Terapi rendam kaki dengan air hangat salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi karena efek dari rendam kaki menggunakan air hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah juga merangsang saraf yang ada pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan perubahan tekanan darah.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Bajoe Kab. Bone

## DAFTAR PUSTAKA

- Austik, M. F., & Mariyam. (2021). Penerapan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Tearapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat. *Ners Muda*, 1. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.7347>
- Chaidir, R., Putri, A., & Yantri, K. (2022). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Afiyah*, 9(1) (37-42).
- Dewi, S. U., & Rahmawati, P. A. (2019). Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Dalam Menurunkan Tekanan Darah. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthipedi)*, 3(2), 74-80. <https://ejournal.akperfatmawati.ac.id>
- Dinkes. (2019). *Data Hipertensi WHO 2019*.
- Dinkes. Sulsel. (2021). *Profil\_2020\_Finish 1*.
- Dinkes. Sulsel. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020*.
- Efendi, M. R. (2021). Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular (Hipertensi) di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing. *Inspirasi Masyarakat Madani*, 2(1), 88-104.
- Fadila, I. (2021). *Berbagai Penyebab Hipertensi Yang Harus Anda Ketahui*. Diakses tanggal 09 Juli 2022 pukul 19:21 WITA, available at <https://hellosehat.com/jantung/hipertensi/penyebab-hipertensi/>
- Fadila, I. (2021). *8 Gejala Hipertensi, Mulai Dari Ringan Hingga Yang Lebih Parah*. Diakses tanggal 09 Juli 2022 pukul 19:24 WITA, available at <https://hellosehat.com/jantung/hipertensi/gejala-hipertensi/>
- Fadila, I. (2021). *Komplokasi Hipertensi Yang Mungkin Terjadi Jika Tidak Segera Diatasi*. Diakses tanggal 09 Juli 2022 pukul 20:26 WITA, from: <https://hellosehat.com/jantung/hipertensi/komplikasi-hipertensi/>
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subjek. *The Indonesia Journal of Health Science*, 10(1), 47-54.

- Hastuti, A. P. (2019). *Hipertensi*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kurnia, A. (2020). *Self-Mangement Hipertensi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Nareza, M. (2020). Ketahui Tekanan Darah Normal Menurut WHO. Diakses tanggal 09 Juli 2022 pukul 21:28 available at <https://www.alodokter.com/ketahui-tekanan-darah-normal-menurut-who>
- Nurmaulina, A., & Hadiyanto, H. (2021). Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Pada Lansia Dalam Menurunkan Tekanan Darah. *Jurnal Lentera*, 4(1).
- Oktavia, Y., Ludiana., & Purwono, J. (2021). Penerapan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Pada Lansia Dengan Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah di Wilayah Puskesmas Yosomulyo. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3), 328-333.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Akademik Keperawatan Lapatau Bone 2022.
- Rahmah, D. (2022). *Patofisiologi Hipertensi*. Diakses tanggal 09 Juli 2022 pukul 19:26 WITA, available at <https://www.alomedika.com/penyakit/kardiologi/hipertensi/patofisiologi>
- Sari, A. (2020). *Konsep Dasar Evidence Based Practice*. Retrieved 06 21, 2022, from dspace.umkt.ac.id: <https://dspace.umkt.ac.id/bistream/handle/463.207.2013.Bab&202.pdf>
- Sinurat, E. R. L., Ningsih, D. S., & Syapitri, H. (2020). Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Kelurahan Gaharu. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 3(1), 58-65.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- UPT Puskesmas Bajoe. (2022). *Data Hipertensi*.